

# PEMBEKALAN PRA-PENSIUN MELALUI “POTENSIPRENEUR”

## A. KELEMAHAN MENDASAR PEMBEKALAN YANG BIASA DIJALANKAN

Ada dua kelemahan mendasar yang sering terjadi dalam proses pembekalan terhadap (**karyawan**) pra pensiun, yakni :

1. Pertama, karyawan pra pensiun tidak diberikan wawasan yang luas bahwa banyak sekali alternatif, bahkan ada tak terhingga alternatif aktivitas ekonomi (aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan materi) yang dapat dipilih dan dilakukan apabila sudah tidak lagi bekerja di perusahaan.

Yang sering terjadi saat ini adalah para karyawan pra pensiun langsung diberikan pelatihan terutama yang terkait dengan tema kewirausahaan. Bisa dibayangkan, jika pembekalan hanya terfokus pada aktivitas wirausaha dan bagaimana jadinya jika seorang pra pensiun yang bertahun-tahun hanya mengurus soal teknik, misalnya, kemudian setelah di-PENSIUN, langsung terjun ke dunia usaha : memikirkan persaingan usaha, utang-piutang, karyawan, mutu barang, dan lain-lain permasalahan yang sungguh tidak sederhana yang terjadi di dunia usaha.

2. Kedua, selain wawasan, pemberian bekal tersebut jarang sekali yang mencoba melihat atau menggali talenta alami atau bakat atau potensi diri karyawan pra pensiun. Ada banyak bukti baik bukti tekstual, pendapat pakar, maupun hasil penelitian yang menyatakan bahwa bakat seseorang berpengaruh amat signifikan terhadap kesuksesan seseorang.

## B. PEMBEKALAN YANG KAMI TAWARKAN

Kami menawarkan sebuah pelatihan dua hari untuk pembekalan bagi para pra pensiun dengan memperhatikan dua hal di atas; yakni wawasan terhadap berbagai alternatif aktivitas setelah pra pensiun dan bagaimana menyesuaikan alternatif pilihan aktivitas dengan bakat (talent) yang melekat di diri setiap karyawan pra pensiun.

### C. TUJUAN

- Memelihara dan meningkatkan motivasi karyawan setelah masa PENSIUN tiba.
- Membuka wawasan terhadap berbagai pilihan aktivitas untuk menjadi apa setelah masa PENSIUN tiba.
- Memberikan pencerahan bahwa kesuksesan akan diraih bila pilihan aktivitas sesuai dengan potensi diri.
- Mendorong peserta memiliki ide untuk menjadi apa setelah masa PENSIUN tiba yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Para karyawan pra pensiun memiliki komitmen untuk mau dan mampu memulai dan menekuni aktivitas pilihan (menjadi business owener, pekerja mandiri / self employment, atau menjadi investor).
- Meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dengan semakin meningkatnya motivasi dalam kehidupan para karyawan pra pensiun

### D. PENDEKATAN

#### 1. Masalah Pertama : Setelah PENSIUN, Lalu Menjadi Apa?

Banyak sekali pilihan aktivitas setelah masa PENSIUN tiba, misalnya :

##### a. Menjadi Investor

- Investor dalam arti mendanai sebuah usaha, bisa usaha baru atau usaha yang sudah berjalan. Biasanya hal ini dilakukan dengan pola profit sharing (bagi hasil), dengan seorang atau lebih pengelola usaha tersebut.
- Investor dalam arti membeli saham.
- Investor dalam arti membeli dan menjual valuta asing (valas).

##### b. Menjadi Pekerja Mandiri

Dalam hal ini ada banyak sekali bahkan tak terhingga pilihan, misalnya

- Konsultan : konsultan manajemen (manajemen SDM, manajemen pemasaran, dll), konsultan properti, dan lain sebagainya.
- Penulis/pengarang : ini juga bisa jadi pilihan yang tidak kalah menarik, bisa pengarang dalam bidang sastra, menulis otobiografi, menulis biografi, menulis bidang yang dulu digeluti saat bekerja, dan lain-lain.
- Penemu : berusaha menemukan atau menciptakan alat atau metode yang relatif baru.
- Perancang busana

- Politikus
- Dan lain-lain

### c. Menjadi Pemilik Sebuah Usaha

Paling tidak ada tiga cara untuk menjadi pemilik usaha, yakni :

- Mendirikan usaha sendiri, baik di bidang jasa, perdagangan, atau produksi.
- Membeli waralaba, membeli sistem usaha dan ikut mengendalikan usaha tersebut. Saat ini banyak ditawarkan berbagai system waralaba.
- Menggeluti bidang Multi Level Marketing (MLM). Menjadi anggota MLM juga berarti bisa berarti memiliki sebuah usaha.

## 2. Masalah Kedua : Bagaimana Mengetahui Menjadi Apa?

Ada banyak bukti baik berupa pendapat pakar, pengalaman nyata, maupun hasil penelitian kuantitatif bahwa pengusaha atau profesional yang *sangat sukses* disebabkan karena bidang usaha atau bidang profesi yang ditekuninya terkait langsung atau tidak langsung dengan potensi diri, kemampuan, bakat atau talenta alami yang dimiliki.

Salah satu contoh hasil penelitian kuantitatif adalah hasil penelitian Thomas Stanley yang dituangkan dalam bukunya “Millioner Mind” terhadap 733 para milioner di Amerika : 81% dari mereka memilih profesi atau usahanya yang memungkinkan penggunaan potensi diri, kemampuan atau bakat mereka sepenuhnya.

Karena itu, sebelum memutuskan “menjadi apa” setelah PENSIUN, sangat tepat jika karyawan pra pensiun mengenal apa potensi dan bakat yang dimiliki.

Ada orang yang mudah mengenal bakatnya. Tetapi tidak sedikit orang yang kesulitan mengenali bakat yang dimiliki.

## 3. Masalah Ketiga : Bagaimana Menyesuaikan Pilihan “Menjadi Apa” Dengan Bakat?

Setelah mengenali “pintu-pintu pembuka bakat”, lalu bagaimana cara menyesuaikan dengan pilihan “menjadi apa”? Untuk ini dapat digunakan metode “Mind Map” sebuah metode yang dikenalkan oleh Tony Buzan. Dengan metode ini, akan dihasilkan puluhan bahkan ratusan ide untuk ”menjadi apa” tersebut.

## 4. Masalah Keempat : Bagaimana Memilih Satu Ide Menjadi Apa Dari Sekian Puluhan Atau Sekian Ratus Ide Yang Terungkap?

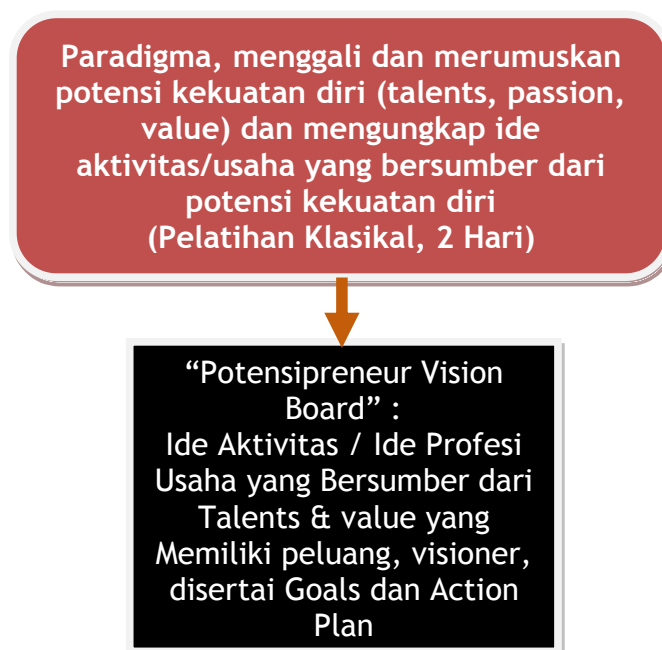
Ada metode sederhana, namun cukup akurat untuk melakukan pilihan atau prioritas ide tersebut, yakni dengan metode perbandingan pasangan.

#### 5. Masalah Kelima : Bagaimana membuat Rencana Tindak, Kemudian “Just Do It” Dengan Disertai Rasa *Enjoy* ?

Setelah upaya untuk memilih menjadi apa telah dilakukan, selanjutnya diperlukan membuat rencana tindak dan menjalankannya dengan konsisten.

### E. KERANGKA KERJA PELATIHAN

Pelatihan ini didesain seperti ditunjukkan pada skema berikut:



Hari pertama dan hari kedua, dilakukan workshop klasikal, dengan tujuan:

- Para peserta memiliki "success mindset", persiapan mental untuk lebih menjadi pribadi yang mandiri.
- Para peserta memiliki mindset yang tepat dalam mensikapi potensi kekuatan dan potensi kelemahan yang inherent didalam dirinya.
- Para peserta memiliki mindset bahwa kesuksesan, kebahagiaan, dan kemanfaatan bagi banyak orang akan tercapai apabila potensi kekuatan teraktualisasi secara optimal.
- Para peserta memiliki media (self employment atau business activities atau investment activities) dalam kerangka aktualisasi potensi kekuatan tersebut.

- Para peserta memiliki passion dan akan beraktivitas sesuai talents dan value.

### Hasil Nyata

Semua hasil pelatihan dua hari tersebut dirangkum dalam sebuah "potensipreneur vision board."

Adapun materi pelatihan dua hari klasikal tersebut sebagai berikut :

#### Materi Hari Pertama :

JAM	MATERI
08.00-09.30	Success Mindset
09.30-10.00	Coffee Break
10.0 - 12.00	Talents dan Kesuksesan
12.00 - 13.00	Istirahat, Sholat, Makan Siang
13.00 - 15.00	Mengenali talents
15.00 -15.30	Coffee Break, Sholat 'Asar
15.30 - 17.00	Mengenali value & visi

#### Materi Hari Kedua :

JAM	MATERI
08.00-09.30	Mengubah talents menjadi aktivitas ekonomi
09.30-10.00	Coffee Break
10.00 - 12.00	Mengungkap ide-ide aktivitas atau usaha dari talents
12.00 - 13.00	Istirahat, Sholat, Makan Siang
13.00 - 15.00	Penyusunan Vision Board
15.00 -15.30	Coffee Break, Sholat 'Asar
15.30 - 17.00	Konsultasi "Potensipreneur Vision Board"

## E. HASIL AKHIR PEMBEKALAN SELAMA DUA HARI

Dengan dilaluinya proses pembekalan pra pensiun selama dua hari berbasis talents tersebut, maka diharapkan :

- Para peserta memiliki motivasi kerja dan mengurangi rasa cemas para calon PENSIUN dalam menghadapi masa PENSIUN serta membangkitkan persepsi positif terhadap soal PENSIUN
- Para pra pensiun benar-benar memiliki komitmen untuk memulai dan menekuni sebuah aktivitas ekonomi terpilih dengan dasar pertimbangan : aktualisasi talents.
- Para pra pensiun memiliki **potensipreneur vision board**, sebuah potret potensi kekuatan diri dikaitkan dengan peluang (opportunity), yang berisi ide aktivitas / ide usaha yang bervisi, memiliki goals, ada action plan yang benar-benar realistik dan *actionable* yang merupakan ungkapan dari talents, passion, dan value diri.

## G. INFORMASI LEBIH LANJUT

**M Musrofi**

Email: [mmrofi@gmail.com](mailto:mmrofi@gmail.com)